



## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU REMAJA DALAM PENCEGAHAN GAGAL GINJAL KRONIK DI DESA BOJONG KECAMATAN CILIMUS KABUPATEN KUNINGAN

Rony Suhada Firmansyah, Ayu Erawati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

*ronnysuhada@gmail.com*

### ABSTRAK

Gagal ginjal kronik adalah kondisi menurunnya fungsi ginjal sehingga mengalami kerusakan pada ginjal selama lebih dari 3 bulan. Menurut data Risesdas bahwa jumlah penderita gagal ginjal kronik pada kelompok usia 15 – 24 tahun sebesar 159.015 jiwa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam pencegahan gagal ginjal kronik. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Bojong Kecamatan Cilimus. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah responden 85 responden. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga baik cukup yaitu sebesar 45,9% dan sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan gagal ginjal dalam kategori cukup yaitu sebesar 57,6%. Hasil analisis yang didapatkan *P-Value* 0,340 >  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ) maka tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam pencegahan gagal ginjal kronik. Kesimpulan, motivasi responden dan komunikasi antar keluarga sangat diperlukan dalam meningkatkan perilaku kesehatan. Diharapkan remaja dapat menjaga pola hidup sehat dan mengkonsumsi makanan yang sehat.

***Kata kunci : Dukungan keluarga, gagal ginjal kronik, perilaku remaja***

---



## Pendahuluan

Penyakit gagal ginjal kronik menjadi satu dari sekian banyak penyakit tidak menular yang menjadi perhatian karena jumlah pasien yang semakin tahun terus meningkat dengan kondisi gagal ginjal tahap akhir tetapi penderita masih dapat hidup panjang (Tandi, Melti, Arthur Mongan, 2014).

Menurut WHO pada tahun 2013 bahwa penderita Gagal Ginjal Kronik dari tahun sebelumnya terjadi peningkatan jumlah kasus. Angka dari prevalensi penyakit gagal ginjal terjadi peningkatan sebesar 50% di Amerika Serikat. Dalam setiap tahunnya ditemukan ada 200.000 atau ada sekitar 1140 dari satu juta orang orang yang menjalani hemodialisis karena mengalami gangguan ginjal kronis (Rostanti, Anggreini, Jeavery Bawotong, 2016)

Menurut hasil Riskesdas di Indonesia pada tahun 2018 bahwa prevalensi dari kasus penyakit gagal ginjal kronik terjadi kenaikan yaitu pada tahun 2013 sebesar 2,0% yang kemudian pada tahun 2018 menjadi 3,8%. Provinsi Kalimantan Utara menjadi provinsi dengan angka kejadian gagal ginjal kronik terbanyak sebesar 6,4% disusul provinsi Maluku Utara sebesar 6,1%, kemudian

provinsi Sulawesi Barat menjadi provinsi dengan angka kejadian gagal ginjal kronik terendah sebesar 1,7%. Prevalensi terbesar menurut usia pada penderita gagal ginjal kronik yaitu pada kelompok usia 65-74 tahun sebanyak 0,82%, sebesar 0,13% terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun, atau sebanyak 159.015 orang. Kelompok usia 45-54 Penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa terbanyak yaitu pada tahun yaitu sebesar 701 jiwa kemudian 15-24 tahun sebesar 219 (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan sumber data di Kabupaten Kuningan Tahun 2019 di setiap Rumah Sakit yang memiliki pelayanan Hemodialisa terhadap pasien penderita gagal ginjal kronik didapatkan data sebagai berikut : RSUD 45 Kuningan pada tahun 2019 di bulan Januari terdiri dari 1.003 pasien, sebanyak 903 pasien di bulan Februari, sebanyak 967 pasien di bulan Maret dan sebanyak 289 pasien di bulan april. RSUD Linggarjati di bulan januari 2019 sebanyak 184, di bulan febuari sebanyak 367, di bulan maret sebanyak 365 pasien, RS Juanda di bulan april sebanyak 45 pasien. Jumlah keseluruhan pasien penderita gagal ginjal kronik yang



menjalani hemodialisa di Kabupaten Kuningan sebanyak 699 pasien. Penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa yaitu paling banyak pada usia 45-60 tahun, sedangkan untuk pasien yang paling banyak menjalani hemodialisa yaitu berasal dari Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan (Septian, 2019).

Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam pencegahan gagal ginjal kronik di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan tahun 2020.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *Cross Sectional*.

### Hasil

#### 1. Gambaran Dukungan Keluarga

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Desa Bojong Kecamatan Cilimus.

No	Dukungan keluarga	(F)	(%)
1	Baik	39	45,9
2	Cukup	39	45,9
3	Kurang	7	8,2
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

Dari Tabel 1 diatas diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga pada kategori baik dan

Menurut (Badriah, 2019) penelitian *Cross sectional* merupakan penelitian yang mengukur prevalensi penyakit untuk mempelajari hubungan penyakit dengan paparan melalui cara mengamati status paparan dan penyakit secara serentak pada individu dan populasi tunggal pada waktu atau periode tertentu.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan *Rank Spearman* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel adalah dengan menggunakan karena variabelnya termasuk variabel kategorik (skala ordinal).

cukup yaitu sebanyak 39 orang (45,9%).



2. Gambaran Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Gagal Ginjal Kronik Di Desa Bojong Kecamatan Cilimus.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Gagal Ginjal Kronik Di Desa Bojong Kecamatan Cilimus

No	Perilaku Pencegahan	(F)	(%)
1	Baik	27	31,8
2	Cukup	49	57,6
3	Kurang	9	10,6
<b>Total</b>		<b>85</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki perilaku pencegahan

pada kategori cukup yaitu sebanyak 49 orang (57,6%).

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Gagal Ginjal Kronik Di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Gagal Ginjal Kronik Di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun.

Dukungan Keluarga	Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Gagal Ginjal Kronik						Total		Nilai P value = 0,340
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Baik	14	35,9	22	56,4	3	7,7	39	100,0	
Cukup	12	30,8	21	53,8	6	15,4	39	100,0	
Kurang	1	14,3	6	85,7	0	0	7	100,0	
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>31,8</b>	<b>49</b>	<b>57,6</b>	<b>9</b>	<b>10,6</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa dari 39 responden yang memperoleh

dukungan keluarga baik, sebagian besar responden berperilaku cukup yaitu



sebanyak 22 responden (56,4%), kemudian dari 39 responden yang memperoleh dukungan keluarga cukup sebagian besar responden berperilaku cukup yaitu sebanyak 21 (53,9%), dan dari 7 responden

## **Pembahasan**

### **1. Gambaran Dukungan Keluarga Pada Remaja Di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2020.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa 39 responden (45,9%) remaja mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik dan cukup, karena sebagian besar remaja termasuk tipe keluarga tradisional yang terdiri dari keluarga inti.

Pada penelitian ini sebagian besar dukungan keluarga yang diterima oleh remaja berada pada kategori baik dan cukup. Hasil analisis pertanyaan kuesioner yang paling banyak diterima oleh remaja adalah dukungan instrumental. Contoh dukungan keluarga yang dialami remaja dalam pencegahan gagal ginjal kronik menurut pertanyaan kuesioner adalah seperti keluarga selalu menyiapkan dan mendukung kebutuhan dana untuk berobat sebanyak 64 responden dan keluarga selalu

yang memperoleh dukungan keluarga kurang sebagian besar responden berperilaku cukup yaitu sebanyak 6 responden (85,8%).

mengantar berobat ke puskesmas jika anda sakit sebanyak 60 responden.

Seseorang yang memiliki dukungan dapat mencegah bertambahnya masalah karena tekanan yang dihadapi. Dukungan yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi masalahnya dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki dukungan. Dukungan keluarga adalah keterlibatan keluarga dalam memberikan bantuan kepada salah satu anggota keluarga yang membutuhkan pertolongan baik dalam pemecahan masalah, pemberian rasa aman dan peningkatan harga diri. Dukungan keluarga mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan pengobatan berbagai jenis penyakit kronis dan pengaruh dalam kesehatan mental anggota keluarganya (Saraha, Suryaningsih, Esrom Kanine, 2013).

### **2. Gambaran Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Gagal Ginjal Kronik Di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2020.**





Berdasar data hasil penelitian diketahui bahwa dari 85 responden dalam perilaku pencegahan gagal ginjal kronik di Desa Bojong, sebagian besar termasuk kategori perilaku cukup terhadap pencegahan gagal ginjal kronik yaitu sebanyak 49 responden (57,6%), untuk perilaku baik sebanyak 27 responden (31,8%), sedangkan untuk kategori perilaku kurang yaitu sebanyak 9 responden (10,6%).

Dalam penelitian ini terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan remaja yang dibahas yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan, persepsi, usia, sikap, dan tingkat pendidikan, serta faktor penguat yang meliputi pengaruh teman.

Tingginya kategori perilaku cukup karena masih ada beberapa perilaku remaja yang belum sesuai dengan perilaku pencegahan diantaranya 30 responden mengatakan jarang berolahraga, dan 35 diantaranya masih sering mengkonsumsi makanan siap saji.

### **3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Gagal Ginjal Kronik Di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Tahun 2020.**

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* (nilai p value = 0,340 maka didapatkan nilai p value > 0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam pencegahan gagal ginjal kronik di Desa Bojong tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitawati, 2013), bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang gagal ginjal kronik dengan perilaku pencegahan gagal ginjal kronik (nilai p value = 0,069 maka nilai p value > 0,05), hal ini membuktikan bahwa pengetahuan remaja tentang gagal ginjal kronik cenderung tidak dihiraukan remaja daripada pengaruh lain.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh (Sumigar, Geledis, Sefty Rompas, 2015), bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik di Irina C2 dan C4 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou (nilai p value = 0,001 maka nilai p value < 0,05). Artinya semakin tinggi dukungan keluarga akan sejalan dengan semakin tingginya tingkat kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik.



Peneliti menganalisis faktor motivasi dari responden dan komunikasi yang kurang antara anak dan orang tua mempengaruhi tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam pencegahan gagal ginjal kronik adalah.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh motivasi, kepercayaan dan tindakan. Mimpi atau keinginan dan antusiasme menjadi permulaan dari adanya motivasi. Motivasi juga sebagai penggerak penentu perilaku seseorang, motivasi yaitu segala sesuatu yang memacu seseorang untuk bertindak sesuatu, secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar adanya keinginan atau kemauan untuk melakukan sesuatu (Purwanto, 2011). Latar belakang budaya keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dalam pencegahan primer dari penyakit hipertensi (Suhada, 2020). Latar belakang budaya keluarga menurut peneliti bisa menjadi faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dalam pencegahan penyakit-penyakit kronis termasuk penyakit gagal ginjal kronis.

Hal lain yang dianalisis oleh peneliti sehingga menyebabkan tidak adanya

hubungan dalam penelitian ini yaitu kurangnya komunikasi antara orangtua dengan anak. (Ladzuar, 2015) dalam (Suhada, 2020) mengungkapkan salah satu hal penting yang diperlukan oleh anak yaitu jalinan komunikasi yang baik dan berkualitas. Komunikasi antara orang tua dan anak adalah perlambangan yang membangun jalinan perhatian dan kasih sayang antar keduanya, dengan komunikasi maka anak akan merasakan perhatian dari orangtuanya. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak bisa menjadi media untuk menjalin kerukunan keluarganya. Hal ini bisa terjadi karena mayoritas remaja mengungkapkan bahwa dirinya jarang sekali berkomunikasi dengan orang tuanya, hal itu terjadi karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk kegiatan organisasi atau yang lainnya sehingga mereka lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman nya.

## Kesimpulan

1. Dukungan keluarga terhadap perilaku remaja dalam pencegahan gagal ginjal kronik di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Tahun 2020 mayoritas remaja mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik dan cukup yaitu sebanyak 39 responden (45,9%).



2. Perilaku remaja dalam pencegahan gagal ginjal di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Tahun 2020 mayoritas termasuk ke dalam kategori cukup yaitu sebesar 49 responden (57,6%).
3. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam pencegahan gagal ginjal kronik di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Tahun 2020 ( $p_{\text{value}} = 0,340 > 0,05$ ).

## Saran

### 1. Bagi Remaja

Diharapkan agar remaja menerapkan pola hidup sehat, lebih giat berolahraga dan makan – makanan yang bergizi, serta upayakan minum air putih 8 gelas/hari.

### 2. Bagi Keluarga

Diharapkan agar keluarga dapat lebih banyak meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan anak karena masa remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati dirinya sehingga perlu adanya komunikasi yang sering agar remaja tersebut merasa dicintai oleh keluarganya.

### 3. Bagi Pemerintah Desa Bojong

Diharapkan bagi Desa Bojong kedepannya dapat mengadakan

sosialisasi mengenai Pencegahan Gagal Ginjal, sehingga masyarakat Desa Bojong mengetahui lebih dalam akan bahaya gagal ginjal dan cara pencegahannya.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti lain untuk mengembangkan ranah penelitian seperti menghubungkan tidak hanya satu faktor, namun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan gagal ginjal seperti faktor motivasi, komunikasi, dukungan teman dan lain sebagainya.

## Daftar Pustaka

- Badriah, D. L. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*.
- Ladzuar, H. A. (2015). "Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Pola Perilaku Remaja Warga RT/RW 05/09 Penancangan Baru Kota Serang.". *Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*.
- Puspitawati, D. W. (2013). "Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Gagal Ginjal Kronik Dengan Perilaku Pencegahan Gagal Ginjal Kronik Di Taman Markum Singodimejo Ponorogo 2013." *Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.





- Risikesdas, K. (2018). "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <http://arxiv.org/abs/1011.1669>  
<http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>  
<http://stacks.iop.org/17518121/44/i=8/a=085201?key=crossref.abc74c979a75846b3de48a5587bf708f>.
- Rostanti, Anggreini, Jeavery Bawotong, and F. O. (2016). "Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Pada Penyakit Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Dahlia Dan Melati RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado." *E -Journal Keperawatan (e-Kp)*, 4(2).
- Saraha, Suryaningsih, Esrom Kanine, and F. wowiling. (2013). "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUP Prof. Dr. R D. Kandou." *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 1(1).
- Septian, N. A. (2019). "Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Kabupaten Kuningan Tahun 2019." *Skripsi Stikes Kuningan*.
- Suhada. (2020). "Hubungan Latar Belakang Budaya Keluarga Dengan Dukungan Keluarga Dalam Pencegahan Primer Hipertensi". *Journal Of Nursing Practice And Education.*, Vol. 01 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.374>
- Sumigar, Geledis, Sefty Rompas, and L. P. (2015). "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Irina C2 Dan C4 RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado." *Ejournal Keperawatan (e-Kep)*, 3(1).
- Tandi, Melti, Arthur Mongan, and F. M. (2014). "Hubungan Antara Derajat Penyakit Ginjal Kronik Dengan Nilai Agregasi Trombosit Di RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado." *Jurnal E-Biomedik (EBM).*, 2(2).